

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan Hilmi dan Ali (2008).

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pihak perusahaan. Widati dan septi (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian

proses pelaporan keuangan meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan kaporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan.

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar *image* perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan. Bagi publik, ketepatan waktu atas laporan keuangan mengindikasikan adanya sinyal dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kredibilitas kualitas informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang dilaporkannya. Kenley dan Stubus (1972) dalam Respati (2004). Mengemukakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh juga pada nilai laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 2011 tentang pasar modal, diterangkan dengan jelas untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan

keadaan keuangan perusahaan publik. Pada tahun 2011, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/2011 yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan.

Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2011 dan telah diperbaharui dengan peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang relevan dan handal dapat berperan meminimalisir konflik-konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan maupun nilai pemegang saham. Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham.

Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar

melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Herlyaminda, dkk. (2013) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kadir (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi rasio gearing perusahaan maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyerahkan laporan keuangannya tidak dapat terdukung. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistis tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasilhasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan lebih dalam mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian menggunakan periode waktu dan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. adapun faktor-faktor yang akan diuji

dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik dan rasio *gearing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
5. Apakah Rasio *Gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan,tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Gearing*, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Untuk akademisi, dapat memberikan referensi dan kontribusi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk Praktisi :
 - a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan.
 - b. Bagi investor, hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pentingnya tepat waktu dalam melaporkan keadaan keuangan perusahaan.

- c. Bagi peneliti yang akan datang, dapat membantu memberikan refensi bagi kemungkinan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mendukung.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Astuti (2007) dengan menggunakan variabel independen yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama 2001 - 2005. Dengan menggunakan 207 perusahaan sebagai populasi, didapat 125 perusahaan dari periode tahun 2001 sampai dengan 2005 menggunakan purposive judgment sampling, sehingga dengan metode *pooling data* didapat 500 observant (amatan).

Penelitian yang akan datang selanjutnya menggunakan penambahan dan perbedaan ukur variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik dan rasio *gearing* serta mengganti objek pada penelitian sebelumnya yang semula semua perusahaan yang *go public* dengan di fokuskan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2012-2014.